

TINGKAT KEPATUHAN PASIEN KANKER TERHADAP KEMOTERAPI DI RUMAH SAKIT LAVALETTE MALANG

LEVEL OF COMPLIANCE OF CANCER PATIENTS TO CHEMOTHERAPY IN LAVALETTE HOSPITAL MALANG

Dwi Anggarwati

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK: Di dunia, kanker merupakan penyebab kematian nomor 2 setelah penyakit kardiovaskular. Diperkirakan 7,5 juta orang meninggal akibat kanker, dan lebih dari 70% kematian terjadi di negara miskin dan berkembang (*WHO* dan *World Bank*, 2005). Jenis kanker tertinggi pada perempuan di dunia adalah kanker payudara (38 per 100.000 perempuan) dan kanker leher rahim (16 per 100.000 perempuan) (*Globocan/IARC* 2012). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang dapat dilihat dari kuesioner yang telah dibagikan kepada responden, responden yang memiliki tingkat kepatuhan menjalani kemoterapi tinggi sebanyak 53 responden (67,94%), tingkat kepatuhannya sedang sebanyak 21 responden (26,92%) dan responden dengan tingkat kepatuhan menjalani kemoterapi rendah sebanyak 4 responden (5,11%). Kepatuhan dalam menjalani kemoterapi sangat berperan penting dalam proses penyembuhan penyakit kanker, sebab hanya dengan meminum obat secara teratur dan patuh menjalani kemoterapi sesuai jadwal yang ditentukan maka penderita kanker kemungkinan besar akan sembuh.

Kata Kunci: Kanker, Kemoterapi, Tingkat Kepatuhan

ABSTRACT: In the world, cancer is the second leading cause of death after cardiovascular disease. It is estimated that 7.5 million people die from cancer, and more than 70% of deaths occur in poor and developing countries (*WHO* and *World Bank*, 2005). The highest types of cancer in the world are breast cancer (38 per 100,000 women) and cervical cancer (16 per 100,000 women) (*Globocan / IARC* 2012). Based on the research that has been done that can be used from the questionnaires that have been used for the respondents, respondents who have high satisfaction through chemotherapy level as much as 53 respondents (67.94%), moderate freedom rate as much as 21 respondents (26.92%) and respondents with level meet the time of low chemotherapy by 4 respondents (5.11%). Compliance in an effective process, because only by taking drugs regularly and in accordance with chemotherapy according to the right schedule then the patient will recover.

Keywords: *Cancer, Chemotherapy, Level of Compliance*

Di dunia, kanker merupakan penyebab kematian nomor 2 setelah penyakit kardiovaskular. Diperkirakan 7,5 juta orang meninggal akibat kanker, dan lebih dari 70% kematian terjadi di negara miskin dan berkembang (*WHO dan World Bank, 2005*). Jenis kanker tertinggi pada perempuan di dunia adalah kanker payudara (38 per 100.000 perempuan) dan kanker leher rahim (16 per 100.000 perempuan) (*Globocan/IARC 2012*). Kanker merupakan penyakit tidak menular. Penyakit ini timbul akibat kondisi fisik yang tidak normal dan pola hidup yang tidak sehat, kanker dapat menyerang berbagai jaringan di dalam organ tubuh manusia.

Kanker adalah istilah umum untuk satu kelompok besar penyakit yang dapat mempengaruhi setiap bagian dari tubuh. Istilah lain yang digunakan adalah tumor ganas dan neoplasma. Salah satu fitur mendefinisikan kanker adalah pertumbuhan sel-sel baru secara abnormal yang tumbuh melampaui batas normal, dan yang kemudian dapat menyerang bagian sebelah tubuh dan menyebar ke organ lain. Menurut National Cancer Institute (2009), kanker adalah suatu istilah untuk penyakit di mana sel-sel membelah secara abnormal tanpa kontrol dan dapat menyerang jaringan di sekitarnya. Proses ini disebut metastasis.

Kemoterapi merupakan terapi yang diberikan dengan menggunakan obat-obat ansitostatik yang dimasukkan ke dalam tubuh melalui intra vena atau oral. Penggunaan obat-obatan kemoterapi dapat memberikan efek toksik dan disfungsi sistemik hebat meskipun bervariasi dalam keparahannya. Efek samping kemoterapi dapat timbul karena obat-obatan tidak hanya

menghancurkan sel-sel kanker tetapi juga menyerang sel sehat, terutama sel-sel yang membelah dengan cepat seperti membran mukosa, sel rambut, sum-sum tulang dan organ reproduksi (ACS, 2014). Penelitian Faisel (2012) didapatkan tiga efek samping yang paling sering dialami oleh pasien yang menjalani kemoterapi yaitu alopesia, mual dan muntah. Efek samping selanjutnya adalah myalgia, neuropati, rentan infeksi, stomatitis, diare, dan efek samping yang paling

Pelayanan kesehatan di Indonesia telah diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit yang isinya adalah bahwa Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Terutama pada pasien pengidap kanker rawat inap, pelayanan kesehatan harus diberikan semaksimal mungkin dikarenakan kemoterapi memerlukan waktu yang lama.

Kepatuhan adalah tingkat perilaku pasien yang tertuju terhadap intruksi atau petunjuk yang diberikan dalam bentuk terapi apapun yang ditentukan, baik diet, latihan, pengobatan atau menepati janji pertemuan dengan dokter (Stanley, 2007). Kepatuhan adalah merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan (Green dalam Notoatmodjo, 2003).

Kepatuhan adalah tingkat seseorang dalam melaksanakan suatu aturan dan perilaku yang disarankan (Smet, 1994). Kepatuhan ini dibedakan menjadi dua yaitu kepatuhan penuh (total compliance) dimana pada kondisi ini penderita patuh secara sungguh-sungguh terhadap jadwal, dan penderita yang tidak patuh (non compliance) dimana pada keadaan ini penderita tidak melakukan jadwal yang sudah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tapi hanya menggambarkan “*apa adanya*” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 2007). Metode yang digunakan metode deskriptif, dimana peneliti bermaksud untuk menggambarkan tingkat kepatuhan pasien penderita kanker dalam menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Lavalette Malang.

Metode ini dilakukan untuk mengetahui kepatuhan pasien. Informasi yang diperoleh dari penelitian dikumpulkan dari sebagian populasi. Sedangkan metode ini dilakukan untuk mengamati beberapa variabel yang dapat disimpulkan oleh peneliti.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama yaitu tahap persiapan. Pada tahap ini peneliti menentukan instrumen yang akan digunakan. Kedua tahap pelaksanaan, pada tahap ini peneliti melakukan penyebaran angket pada pasien. Tahap ketiga peneliti melakukan

analisa data dan membuat kesimpulan dan saran dari data yang diperoleh.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien penderita kanker di Rumah Sakit Lavalette Malang pada bulan Agustus – Oktober 2017 yang berjumlah 390 pasien.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi (Notoatmodjo, 2005). Sampel pada penelitian ini adalah pasien penderita kanker yang menjalani kemoterapi Rumah Sakit Lavalette Malang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Menurut (Arikunto, 2010) “jika subyek besar (lebih dari 100) dapat diambil Antara 10-15 % atau 20-25% lebih”, tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana. Pada penelitian ini besar sampel yang diambil sebanyak 20% dari jumlah populasi yang terpilih menjadi responden yaitu sebanyak 78 responden.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kuisisioner penelitian yang dibagikan kepada para responden. Angket kuisisioner merupakan satu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Notoatmodjo: 112)

Oleh karena angket yang diedarkan berbentuk formulir dan berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan maka angket sering disebut kuisisioner. Kuisisioner tidak selalu responden sendiri yang mengisi, dimana

kuisisioner dapat ditanyakan dengan lisan kepada responden melalui wawancara dan yang mengisi kuisisioner adalah interviewer berdasarkan jawaban lisan.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner tingkat kepatuhan pasien kemoterapi. Kuisisioner dengan 8 pertanyaan ini dapat mengukur ketidakpatuhan yang disengaja maupun yang tidak disengaja antara lain lupa, kecerobohan, menghentikan pengobatan karena merasa kondisi memburuk. Kuisisioner tersebut mengadopsi kuisisioner dari *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8) yang merupakan kuisisioner yang memiliki reliabilitas dan validitas yang tinggi (Hasmi dkk., 2007). Tingkat kepatuhan menjalani kemoterapi berdasarkan *self report* pasien yang dinilai dengan kuisisioner MMAS-8 lebih bisa menangkap hambatan yang berhubungan dengan kebiasaan kepatuhan menjalani kemoterapi. Kuisisioner ini tersusun atas 8 pertanyaan dan kategori respon terdiri dari jawaban ya atau tidak dan 5 skala *likert* untuk satu item pertanyaan terakhir. Nilai kepatuhan penggunaan obat MMAS-8 adalah 8 skala untuk mengukur kebiasaan penggunaan obat dengan rentang 0 sampai 8 dan dikategorikan menjadi 3 tingkatan kepatuhan yaitu kepatuhan tinggi (nilai=8), kepatuhan sedang (nilai=6-7) dan kepatuhan rendah (nilai=<6) (Morisky dkk., 2008).

Berdasarkan hasil analisis uji validitas semua item pertanyaan dalam kuisisioner MMAS-8 dinyatakan valid karena nilai r hitung $>$ r tabel. Semua item pertanyaan dapat digunakan untuk mengukur kepatuhan pasien kanker dalam

melaksanakan kemoterapi. Kuisisioner Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas terdapat 8 pertanyaan untuk mengukur kepatuhan menjalani kemoterapi dengan total nilai *Cornbach Alpha* 0,688 dikatakan reliabel, karena variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cornbach Alpha* $>$ 0,60.

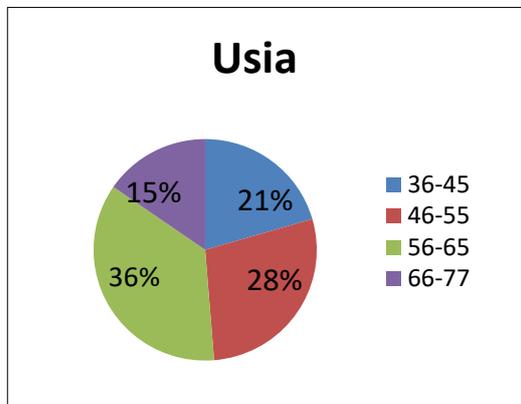
HASIL

Penelitian ini telah dilakukan selama 1,5 bulan dari bulan Maret sampai April 2018 di Pelayanan Kemoterapi Rumah Sakit Lavalette Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien kanker dalam menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Lavalette Malang

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah penderita Kanker yang menjalani perawatan kemoterapi di Rumah Sakit Lavalette Malang, yaitu sebanyak 78 orang responden. Dari keseluruhan responden yang ada, diperoleh gambaran mengenai karakteristiknya meliputi : usia, pendidikan, jenis kelamin dan pekerjaan responden. Data mengenai karakteristik responden dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini :

1. Usia Responden

Karakteristik umur responden dikelompokkan berdasarkan kategori usia menurut Depkes RI, 2009 yaitu remaja awal = 12-16 tahun, remaja akhir = 17-25 tahun, dewasa awal = 26-35 tahun, dewasa akhir = 36-45 tahun, lansia awal = 46-55 tahun, lansia akhir = 56-65 tahun, dan manula = 66-75 tahun. Hasil pada saat penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



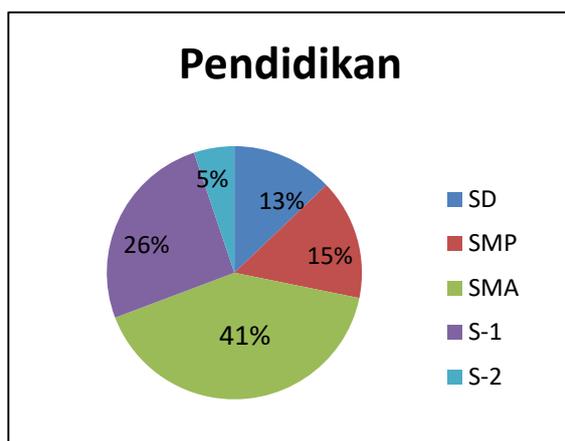
Gambar 1. Distribusi Usia Responden Pasien Kanker di RS Lavalette

Dari data di atas menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah responden yang berumur 56-65 tahun sebanyak 28 responden (36%). Selanjutnya adalah responden yang berumur 46-55 tahun sebanyak 22 responden (28%), responden yang berumur 36-45 tahun sebanyak 16 responden (21%), responden yang berumur 66-77 tahun sebanyak 12 responden (15%).

2. Pendidikan Responden

Untuk mengetahui data karakteristik pendidikan responden dapat dilihat pada gambar

2.

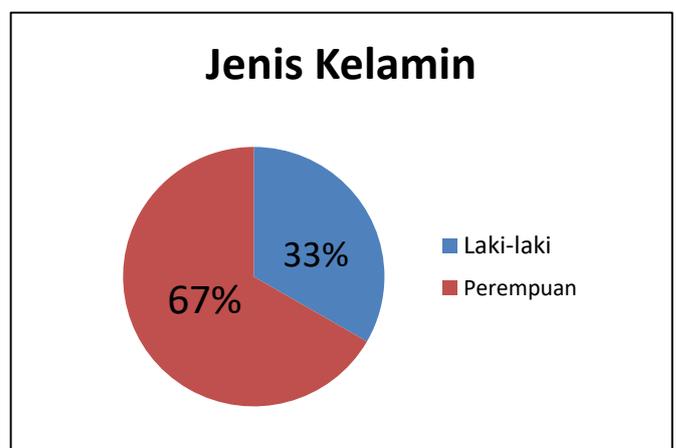


Gambar 2 Distribusi Pendidikan Responden Pasien Kanker di RS Lavalette Malang

Dari data di atas menunjukkan bahwa presentase responden yang paling banyak adalah responden yang berpendidikan SMA sebanyak 32 responden (41%). Selanjutnya adalah responden yang berpendidikan S-1 sebanyak 20 responden (26%), responden yang berpendidikan SMP sebanyak 12 responden (15%), responden yang berpendidikan SD sebanyak 10 responden (13%) dan responden yang berpendidikan S-2 sebanyak 4 responden (5%).

3. Jenis Kelamin Responden

Untuk mengetahui data karakteristik pendidikan responden dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3 Distribusi Jenis Kelamin Responden Pasien Kanker di RS Lavalette Malang

Pada data di atas menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah perempuan sebanyak 52 responden (67 %), sedangkan pada laki-laki ada 26 responden (33 %).

Tingkat Kepatuhan Pasien Kanker dalam Menjalani Kemoterapi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Presentase Responden Berdasarkan Kepatuhan

No	Kepatuhan	Jumlah	Presentase
1	Tinggi	53	67,94 %
2	Sedang	21	26,92 %
3	Rendah	4	5,11%
	Total	78	100 %

Data di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat kepatuhan menjalani kemoterapi tinggi sebanyak 53 responden (67,94%), tingkat kepatuhannya sedang sebanyak 21 responden (26,92%) dan responden dengan tingkat kepatuhan menjalani kemoterapi rendah sebanyak 4 responden (5,11%).

PEMBAHASAN

Salah satu faktor penyebab tingginya tingkat kepatuhan adalah dukungan sosial, dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasihat, adanya bantuan dan tindakan yang diberikan dimana kehadiran mereka mempunyai manfaat emosional atau perilaku bagi pihak penerimanya (Nursalam & Kurniawati, 2007). Bentuk-bentuk dukungan sosial meliputi: dukungan informasi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan emosional (Sarafino, 2010). Berdasarkan penelitian Qotrin (2010) menunjukkan bahwa mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang disekitar dapat mengatasi tekanan psikologis yang biasanya dialami oleh penderita kanker.

Dukungan sosial yang baik ditunjukkan keluarga dan teman selalu mendampingi pasien selama perawatan di rumah sakit, membantu menyiapkan obat-obatan yang harus pasien minum setiap harinya. Perawat sudah melaksanakan perannya sangat baik dalam memberikan edukasi kepada keluarga yang menemani penderita tentang dukungan yang bisa diberikan kepada pasien dalam upaya meningkatkan kepatuhan dalam menjalani kemoterapi.

Bentuk-bentuk dukungan sosial meliputi: dukungan informasi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan emosional :

1. Dukungan Informasi

Dukungan informasi berupa nasihat, saran, pengetahuan, informasi serta petunjuk mengenai apa yang dilakukan individu yang bersangkutan, contohnya seseorang yang sedang sakit mendapatkan informasi dari keluarga atau dokter bagaimana mengatasi penyakit (Sarafino, 2010). Dukungan informasi yang baik ditunjukkan dengan keluarga dan teman berdiskusi dengan pasien tentang alternatif cara mengatasi efek samping kemoterapi

Dukungan informasi baik dari keluarga dan teman perlu ditingkatkan karena dukungan informasi penting dalam memberikan informasi kepada pasien untuk selalu menjalani pengobatan dan meminum obat secara teratur serta komunikasi penting bagi perawat maupun pasien dalam merawat pasien untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi agar dapat meningkatkan kepatuhan. Pasien sangat

membutuhkan informasi atau penjelasan baik dari keluarga, teman dan perawat. Komunikasi yang baik dapat menentukan pelaksanaan kemoterapi berikutnya.

2. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan yang baik ditunjukkan dengan keluarga, teman dan perawat memberikan bimbingan pada pasien agar senantiasa berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memberikan motivasi agar pasien tetap percaya diri terhadap perubahan tubuh akibat efek kemoterapi. Dukungan penghargaan sangat penting dalam merawat pasien, memberikan pujian ketika pasien bersedia menjalani kemoterapi agar tetap kuat dan bisa bertahan dalam menjalani pengobatannya sehingga pasien tetap termotivasi untuk menyelesaikan pengobatannya.

3. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental mencakup bantuan langsung misal berupa bantuan uang bisa juga berupa bantuan dalam pekerjaan sehari-hari (Sarafino, 2010). Dukungan instrumental yang baik ditunjukkan dengan keluarga dan perawat membantu menyiapkan obat-obatan yang harus pasien minum setiap. Dukungan instrumental berupa keluarga masih membiayai pengobatan pasien, keluarga, teman dan perawat membantu menyiapkan obat setiap hari serta perawatan selama pasien menjalani kemoterapi merupakan hal yang dapat dirasakan pasien bahwa sumber dukungan yang ada disekitarnya masih memberikan support.

4. Dukungan emosional

Dukungan emosional dapat berupa ungkapan empati, perhatian, maupun kepedulian

terhadap individu yang bersangkutan. Dukungan emosi memberikan rasa nyaman, jaminan, kepemilikan, dan dicintai ketika seseorang dalam situasi stress (Sarafino, 2010). Dukungan emosional yang baik ditunjukkan dengan selama pasien sakit dan menjalani kemoterapi, keluarga tetap setia memperhatikan keadaan pasien. Dukungan emosional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan, dimana jika dukungan kurang maka semakin rendah responden patuh. Hubungan emosional yang diberikan akan mempengaruhi kepatuhan pasien, sehingga hal itu perlu mendapatkan perhatian untuk mendukung kepatuhan pasien. Hal ini sangat dibutuhkan oleh pasien untuk memotivasi pasien memiliki perasaan nyaman, yakin, diperhatikan dan dicintai oleh keluarga, teman dan perawat sehingga dapat menyelesaikan pengobatannya.

Pasien yang menjalani kemoterapi akan lebih termotivasi untuk mengikuti anjuran dalam pengobatannya jika pasien mendapatkan dukungan yang baik dari orang sekitarnya tetapi dalam penelitian tidak ada hubungan yang signifikan dukungan informasi dengan kepatuhan penderita kanker dalam menjalani kemoterapi. Menurut peneliti meskipun pasien kurang mendapat dukungan informasi dari keluarga pasien tetap patuh mungkin karena kebijakan yang diberlakukan di RS Lavalette Malang yang mengingatkan jadwal kemoterapi dan ketersediaan obat. Sehubungan dengan sebagian besar responden berpendidikan SMA dan Perguruan Tinggi mempunyai pengetahuan dan akses yang luas mendapatkan informasi tentang pengobatan yang dijalani saat ini.

a. Faktor Penyebab Tingkat Kepatuhan Sedang

Tingkat pendidikan responden sebagian besar lulus SMA sebesar 41,0%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden masih kurang dalam memahami pentingnya menjaga kesehatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Agrina, et al (2011) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula kemampuan seseorang dalam menjaga pola hidupnya agar lebih sehat. Responden yang memiliki pendidikan yang tinggi akan mudah menyerap informasi dan akan memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada responden yang tingkat pendidikannya rendah. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki responden maka semakin mudah menerima informasi yang diberikan sehingga dapat mematuhi pengobatan secara teratur.

b. Faktor Penyebab Tingkat Kepatuhan Rendah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang dapat dilihat dari kuesioner yang telah dibagikan kepada responden, penyebab rendahnya tingkat kepatuhan dalam menjalani kemoterapi yang dialami oleh 4 responden adalah tidak melaksanakan kemoterapi sesuai jadwal, pasien tidak datang pada waktu yang telah ditentukan dan pasien menghentikan pengobatan.

Kepatuhan dalam menjalani kemoterapi sangat berperan penting dalam proses penyembuhan penyakit kanker, sebab hanya dengan meminum obat secara teratur dan patuh menjalani kemoterapi sesuai jadwal yang ditentukan maka penderita kanker kemungkinan besar akan sembuh. Menurut Niven (2002)

menyebutkan bahwa kepatuhan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap agar menjadi biasa dengan perubahan dengan mengatur, meluangkan waktu dan kesempatan yang dibutuhkan untuk menyesuaikan diri. Kepatuhan terjadi bila aturan pakai obat yang diresepkan dan jadwal yang ditentukan serta pemberiannya diikuti dengan benar.

Menurut Soeparman (1995) ada beberapa hal yang menyebabkan penderita menghentikan kemoterapi di antaranya adalah 1) Adanya rasa bosan yang disebabkan pengobatan yang begitu lama, 2) Sudah merasa sehat setelah mendapat pengobatan beberapa lama lalu menghentikan pengobatannya, 3) Kesadaran penderita masih kurang karena kurangnya pengetahuan tentang penyakit yang diderita, dan 4) Jarak yang terlalu jauh antara rumah penderita dengan Rumah Sakit.

PENUTUP **Kesimpulan**

Hasil dari penyebaran angket didapatkan kesimpulan yaitu tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani kemoterapi pada tingkatan tinggi yaitu sebanyak 53 responden (67,94%), tingkat kepatuhannya sedang sebanyak 21 responden (26,92%) dan responden dengan tingkat kepatuhan menjalani kemoterapi rendah sebanyak 4 responden (5,11%).

Pasien penderita kanker yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Lavalette Malang memiliki kepatuhan yang tinggi.

Pelayanan Kemoterapi di Rumah Sakit Lavalette tergolong bagus, dilihat dari tingginya

kepatuhan pasien kanker yang menjalani perawatan kemoterapi.

Saran

Diharapkan Rumah Sakit dapat memberikan informasi kepada keluarga pasien bahwa kepatuhan seseorang dukungan keluarga. Sehingga keluarga harap memperhatikan kesehatan pasien dan untuk aktif mencari informasi tentang pasien dapat termotivasi untuk patuh dalam melakukan pengobatan dan diharapkan pihak rumah sakit dapat membuat kartu/ buku kontrol pada pasien kemoterapi sehingga memudahkan untuk mengetahui jadwal kunjungan berikutnya yang telah dijadwalkan. Para pasien kanker diharapkan lebih terbuka kepada tenaga profesional kesehatan dan juga keluarga mengenai perasaan-perasaan dalam menjalani pengobatan serta terbuka mengungkapkan ketidaknyamanan dalam jalannya pengobatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dipersembahkan untuk Akademi Putra Indonesia Malang dan Rumah Sakit Lavalette Malang sebagai tempat penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Carpenito, Lynda Juall. 2000. *Buku Diagnosa Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Djarwanto PS, dan Subagyo, Pangestu. 2005. *Statistik Induktif*. Edisi Kelima. Yogyakarta : BPFE.
- Gale, D. (2000). *Rencana Asuhan Keperawatan Onkologi*. Jakarta: EGC.
- Globocan-IARC. 2012. *Estimated cancer incidence, mortality and prevalence worldwide in 2012*. International Agency for Research on Cancer, World Health Organization.
http://globocan.iarc.fr/Pages/fact_sheets_cancer.aspx. [12 Desember 2017].
- Lubis, N. L. (2009). *Dukungan Sosial Pada Pasien Kanker, Perlukah?* Medan: USU Press.
- Menkes RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 28 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional.
- National Cancer Institute. 2009
- Notoatmodjo, S, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Otto, S. E. (2003). *Buku Saku Keperawatan Onkologi*. Jakarta: EGC.
- Rasjidi I. Epidemiologi kanker serviks. Indonesian Journal of Cancer Juli - September 2009. Vol.III, No.3:103-8.
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit.
- Rumah Sakit Lavalette Malang. 2016. *Buku Pedoman Akreditasi Tingkat Kars*. Malang: PT. Rumah Sakit Sebelas Medika
- Smeltzer, Suzanne C. dan Bare, Brenda G. 2002. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan Suddarth* (Ed.8, Vol. 1,2). Alih bahasa oleh Agung Waluyo...(dkk). Jakarta: EGC
- Smet, Bart. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarna Indonesia
- Stenley. 2007. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta: EGC
- Suryabrata, Sumadi. 2008 *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Syamsuhidayat, et.al.(2005). *Kumpulan Kuliah Ilmu Bedah*, Jakarta : EGC
- World Health Organization. *Breast cancer : Prevention and Control*. 2009. Available from: www.who.int. diunduh pada 12 Desember 2017.